

Elva, Maria, 2019. **Kejadian *Helminthiasis* Saluran Pencernaan Sapi Perah *Friesian Holstein* Di Kaliwaron Kota Surabaya.** Tugas Akhir Ini Dibawah Bimbingan Dr. Poedji Hastutiek. drh., M.Si. Program Studi D3 Paramedik Veteriner, Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya.

A B S T R A K

Pemeliharaan sapi perah *Friesian holstein* pada kondisi iklim tropis dengan suhu dan kelembaban yang tinggi dapat menurunkan produktivitas ternak dan produksi susu. Usaha-usaha pengembangan dan peningkatan produksi susu sapi perah dapat dilaksanakan melalui pengadaan bibit unggul, lingkungan dan perawatan kesehatan. Faktor lingkungan yang berpengaruh yaitu manajemen pemeliharaan, pakan, temperature, manajemen reproduksi, dan kesehatan. Salah satu usaha yang menimbulkan penurunan produksi susu adalah cacingan. Kerugian akibat infeksi parasit khususnya cacing pada ternak di Indonesia sangat besar. Hal ini akibat parasit tersebut menyerap zat-zat makanan, menghisap darah /cairan tubuh, atau makan jaringan tubuh ternak. *Helminthiasis* juga menyebabkan kerusakan pada sel-sel epitel usus sehingga dapat menurunkan kemampuan usus dalam proses pencernaan dan penyerapan zat-zat makanan serta produksi enzim-enzim yang berperan dalam proses pencernaan. Gangguan akibat cacing pada sapi perah dapat menyebabkan penurunan produksi susu pada ternak dewasa dan hambatan pertumbuhan pada ternak muda. Selain itu akibat infeksi cacing parasit menyebabkan kondisi tubuh ternak menurun sehingga dapat menggagalkan vaksinasi dan memungkinkan timbulnya berbagai penyakit lain seperti bakterial, viral maupun parasit lainnya. pengamatan ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan tingkat infeksi telur cacing serta jenis telur cacing pada saluran pencernaan sapi perah dan untuk mengetahui gambaran pengetahuan *helminthiasis* yang akan dilakukan di peternakan Kaliwaron kota Surabaya. Indikasi infeksi cacing 30 ekor sapi perah didasarkan pada penemuan telur cacing pada pemeriksaan feses menggunakan metode apung (larutan gula jenuh), sedimentasi, dan natif. Pemeriksaan menggunakan peralatan di laboratorium parasitologi fakultas

kedokteran hewan universitas airlangga agar mendapat hasil yang valid. Pemeriksaan setiap sampel feses dilakukan menggunakan tiga metode. Enam (20%) dari 30 sampel ditemukan terinfeksi parasit telur cacing kelas Nematoda dengan spesies *Haemonchus contortus* dan *Trichuris globulosa*. Jumlah telur tertinggi berturut turut adalah *Haemonchus contortus*. Ditemukan pula infeksi tunggal dan campuran telur cacing kelas Nematoda pada sapi perah dengan spesies tersebut.

Kata kunci: *Haemonchus contortus*, *Trichuris globulosa*, *Helminthiasis*, Nematoda, Spesies

Elva, Maria, 2019. **Kejadian *Helminthiasis* Saluran Pencernaan Sapi Perah *Friesian Holstein* Di Kaliwaron Kota Surabaya.** Tugas Akhir Ini Dibawah Bimbingan Dr. Poedji Hastutiek. drh., M.Si. Program Studi D3 Paramedik Veteriner, Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya.

A B S T R A C T

Maintenance of Holstein Friesian dairy cows in tropical climate conditions with high temperature and humidity can reduce livestock productivity and milk production. Efforts to develop and increase milk production for dairy cows can be carried out through the provision of superior seeds, environment and health care. Influential environmental factors are maintenance, feed, temperature, reproductive management, and health management. One of the efforts that led to a decrease in milk production was intestinal worms. Losses due to parasitic infections, especially worms in livestock in Indonesia are very large. This is due to the parasite absorbing food substances, sucking blood / body fluids, or eating animal tissue. Helminthiasis also causes damage to intestinal epithelial cells so that it can reduce the ability of the intestine in the process of digestion and absorption of food substances and the production of enzymes that play a role in the digestive process. Worm disruption in dairy cows can cause a decrease in milk production in adult livestock and growth barriers in young livestock. In addition, due to parasitic worm infection, it causes the body condition of the animals to decline so that it can frustrate vaccination and allow the emergence of various other diseases such as bacterial, viral and other parasites. This observation is to determine the prevalence and level of infection of worm eggs and the type of worm eggs in the digestive tract of dairy cows and to find out the description of helminthiasis knowledge that will be carried out at Kaliwaron farm in Surabaya. Indications of worm infection 30 dairy cows were based on the discovery of worm eggs on fecal examination using the floating method (saturated sugar solution), sedimentation, and native. Examination using equipment in the parasitology laboratory of the University of Airlangga's Veterinary Medicine Faculty to obtain

valid results. Examination of each faecal sample was carried out using three methods. Six (20%) of the 30 samples were found to be infected with worm egg parasites in the class of Nematodes with *Haemonchus contortus* and *Trichuris globulosa* species. The highest number of eggs in a row is *Haemonchus contortus*. There was also a single infection and mixture of worm eggs in the class of Nematodes in dairy cows with this species.

Keywords : *Haemonchus contortus*, *Trichuris globulosa*, *Helminthiasis*,
Nematoda, Spesies